

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh, peneliti dapat menjelaskan uraian kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial yang diperoleh siswa kelas X dan XI pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru dengan rincian termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 147 siswa atau sebesar 89%, sedangkan dengan kategori rendah sebanyak 18 siswa atau sebesar 11%. Yang artinya sebagian besar siswa di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru memiliki dukungan sosial yang tinggi dan sebagian kecil memiliki dukungan sosial yang rendah.
2. Tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika siswa kelas X dan XI pada Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru dengan rincian termasuk dalam kategori rendah sebanyak 156 siswa atau sebesar 95%, sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau sebesar 5%. Yang artinya sebagian besar siswa di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru memiliki perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika yang rendah dan sebagian kecil memiliki dukungan sosial yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya kontribusi antara dukungan sosial terhadap perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dan

didapatkan nilai kontribusinya adalah -0,064, artinya setiap penambahan dukungan sosial terjadi pengurangan kecenderungan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika sebesar 0,064. Serta diketahui juga (*R square*) faktor yang mempengaruhi sebesar 0,125, artinya nilai dukungan sosial terhadap kecenderungan perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika sebesar 12,5% dan 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran-Saran

Peneliti mengemukakan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dicapai, Adapun Saranya sebagai berikut:

1. Bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banjarbaru, diharapkan dapat memperkuat pencegahan berbasis sekolah melalui penyedian edukasi yang berkelanjutan dan mudah dipahami oleh siswa, dan bekerja sama dengan guru, konselor sekolah, serta orang tua untuk membentuk jejaring dukungan sosial yang solid, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan memiliki tempat aman untuk bercerita ketika menghadapi masalah dan terhindar dari perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X dan XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi (89%) dan tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika yang tergolong rendah (95%), disarankan agar pihak sekolah, keluarga, dan

lingkungan sosial dapat mempertahankan serta memperkuat bentuk-bentuk dukungan sosial yang telah ada. Upaya tersebut penting dilakukan sebagai langkah preventif untuk menjaga rendahnya tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika, khususnya bagi sebagian kecil siswa yang masih memiliki dukungan sosial rendah dan perilaku berisiko tinggi.

3. Bagi pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarbaru diharapkan memperkuat peran guru BK dan wali kelas dalam memberikan pendampingan emosional serta pemantauan perilaku siswa, sekaligus meningkatkan kegiatan preventif seperti penyuluhan, seminar, dan ekstrakurikuler positif yang mampu membangun karakter. Selain itu, sekolah dapat menjalin kerja sama lebih erat dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang supotif, aman, dan responsif terhadap kebutuhan siswa agar potensi perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika dapat diminimalisir.
4. Bagi Siswa dan pembaca, penting untuk membangun lingkungan pergaulan yang positif, saling memberikan dukungan, saling peduli dan menyediakan ruang aman untuk berbagi, sehingga risiko penyalahgunaan narkotika dapat dinimalkan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melengkapi pengumpulan data dengan metode wawancara kepada responden agar diperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap data yang dikumpulkan, serta memperluas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan narkotika sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian yang telah dilakukan.